

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui interpretasi atas makna yang muncul dari interaksi sosial, simbol, bahasa, serta konteks yang melingkupi suatu peristiwa. Pendekatan ini tidak bergantung pada data numerik atau statistik, melainkan mengandalkan data dalam bentuk narasi, deskripsi verbal, dokumen, maupun visual yang dianalisis secara mendalam dan kritis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna-makna subjektif di balik perilaku, tindakan, serta wacana yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu (Moleong, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menelaah bagaimana dua media online nasional, yaitu Detik.com dan Kompas.com, mengemas berita tentang aksi demonstrasi #IndonesiaGelap yang berlangsung pada bulan Februari 2025. Peneliti berusaha untuk memahami bagaimana konstruksi realitas sosial tentang peristiwa tersebut dibentuk dan disampaikan melalui teks berita yang diterbitkan oleh kedua media tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi perbedaan strategi pengemasan berita yang digunakan oleh masing-masing media, termasuk dalam hal pilihan diksi, struktur narasi, pemilihan narasumber, serta fokus isu yang diangkat.

Pendekatan kuantitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena dapat menangkap aspek-aspek yang bersifat kontekstual, subjektif, dan interpretatif dari suatu pemberitaan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya melihat *apa* yang diberitakan, tetapi juga *bagaimana* berita itu dibentuk, disampaikan, dan dipersepsikan oleh khalayak. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap teks berita guna mengungkap makna yang tersembunyi di balik penyajiannya.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa paradigma yang dapat digunakan sebagai dasar berpikir, yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme. Keempat paradigma ini merepresentasikan cara pandang yang berbeda terhadap kenyataan sosial, proses pengetahuan, dan hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti (Hasyim dalam Yasin, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme, yang berpandangan bahwa realitas sosial memang ada secara objektif, namun tidak dapat dipahami secara utuh dan final karena selalu dipengaruhi oleh konteks, nilai, serta keterbatasan dalam proses observasi dan interpretasi manusia (Creswell, 2018). Paradigma positivisme merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang menekankan pentingnya penggunaan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya. Paradigma ini berakar dari pemikiran filsuf Auguste Comte yang menganggap bahwa pengetahuan sejati hanya dapat diperoleh melalui pengalaman empiris yang dapat diamati secara langsung dan diuji secara objektif. Dalam positivisme, realitas dianggap sebagai sesuatu yang bersifat tetap, teratur, dan dapat dijelaskan melalui hukum-hukum sebab-akibat yang bersifat universal.

Paradigma positivisme sangat relevan digunakan dalam penelitian ini yang berfokus pada analisis isi kuantitatif pemberitaan media daring. Dengan demikian, paradigma positivisme berorientasi pada pendekatan deduktif dan logis, serta menekankan netralitas, keterpisahan antara peneliti dan objek penelitian, serta pentingnya generalisasi hasil penelitian. Penelitian ini tidak bertujuan menemukan kebenaran absolut, melainkan mendekati pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana realitas sosial dikonstruksi oleh media melalui penyajian unsur-unsur berita seperti jenis berita, nada, nilai berita, serta narasumber yang dipilih.

Media daring seperti Detik.com dan Kompas.com dipahami dalam paradigma ini sebagai entitas yang memiliki kecenderungan tertentu dalam memilih, menyusun, dan menyajikan informasi. Oleh karena itu, positivisme memungkinkan peneliti untuk menganalisis pemberitaan secara lebih reflektif, sambil tetap mengandalkan proses verifikasi melalui indikator-indikator yang

terstruktur. Dengan demikian, paradigma ini memberikan landasan metodologis yang memadai untuk mengkaji bagaimana kedua media tersebut mengemas pemberitaan mengenai aksi “Indonesia Gelap” serta implikasi pengemasan tersebut terhadap pembentukan persepsi publik.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengungkap kecenderungan naratif dalam pemberitaan dan menjelaskan bagaimana media online dapat merepresentasikan peristiwa sosial-politik dengan gaya dan intensi yang berbeda. Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan dalam proses interpretasi, sehingga hasil yang diperoleh bersifat terbuka untuk ditinjau kembali dalam konteks atau waktu yang berbeda. Oleh karena itu, paradigma post-positivisme memberikan kerangka analisis yang memungkinkan keseimbangan antara struktur metodologis yang ketat dan kesadaran kritis terhadap kompleksitas realitas sosial.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi sebagai teknik utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Analisis isi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk menelaah isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan atau informasi dikemas dan disampaikan melalui berbagai media komunikasi, khususnya dalam bentuk teks berita (West & Turner, 2013 dalam Sugiyono, 2020).

Analisis isi dipilih karena sangat relevan untuk meneliti konten-konten tertulis yang berasal dari media massa, seperti artikel berita daring yang diterbitkan oleh Detik.com dan Kompas.com. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada teks berita online sebagai unit analisis utama, di mana teks tersebut akan dianalisis berdasarkan kategori dan elemen pengemasan berita, seperti unsur berita, nilai berita, jenis berita, serta narasumber yang digunakan.

Metode ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian, di mana tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dua media nasional tersebut membingkai isu demonstrasi "Indonesia Gelap". Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam teks berita serta melihat pola, kecenderungan, dan

strategi komunikasi yang digunakan oleh masing-masing media dalam membentuk konstruksi realitas sosial mengenai aksi demonstrasi tersebut.

Konten yang dianalisis meliputi berita teks, yang diambil dari pemberitaan Detik.com dan Kompas.com selama periode Februari 2025, yaitu masa ketika aksi “Indonesia Gelap” berlangsung dan menjadi sorotan publik nasional. Pemilihan waktu ini didasarkan pada intensitas pemberitaan yang tinggi serta relevansi tema dengan dinamika sosial-politik yang sedang terjadi.

Fokus dari analisis ini akan mencakup beberapa elemen penting dalam pengemasan berita, yaitu:

1. Unsur berita (5W + 1H) – untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan.
2. Nilai berita – untuk menilai aspek kelayakan berita seperti konflik, dampak, kedekatan, atau keterkenalan tokoh.
3. Jenis berita – untuk melihat apakah berita disajikan dalam bentuk Hard News, hard news, atau soft news.
4. Narasumber – untuk menganalisis keberagaman dan orientasi sumber informasi, apakah berasal dari pemerintah, kepolisian, akademisi, atau masyarakat sipil.

Untuk menjaga objektivitas dan mengurangi bias dalam proses analisis, penelitian ini akan melibatkan proses coding secara sistematis. Proses ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan seorang coder lain yang memahami kategori analisis yang telah ditentukan. Hasil coding akan dibandingkan dan diuji konsistensinya menggunakan rumus Holsti, agar diperoleh keandalan data (inter-coder reliability) yang tinggi.

Melalui metode analisis isi ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana media Detik.com dan Kompas.com mengemas narasi demonstrasi "Indonesia Gelap" serta bagaimana konstruksi pemberitaan tersebut dapat memengaruhi pemahaman publik terhadap isu sosial-politik yang diangkat.

3.3. Unit Analisis

Morissan (2017) mengungkapkan bahwa unit analisis adalah seluruh item atau hal yang diteliti untuk mendapatkan ringkasan atau kesimpulan dari data yang akan dianalisis. Sedangkan menurut Hamidi dalam Rifada (2021), unit analisis dapat terdiri dari individu, kelompok, organisasi, maupun peristiwa sosial seperti interaksi antarindividu atau aktivitas kelompok dalam konteks sosial tertentu.

Dengan menentukan unit analisis yang tepat, peneliti dapat memperoleh temuan yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa dalam memilih unit analisis, peneliti perlu mempertimbangkan aksesibilitas, relevansi, signifikansi, dan keunikan dari data atau objek yang diteliti. Pemilihan unit analisis yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keakuratan hasil penelitian serta kedalaman interpretasi yang dapat dihasilkan dari proses analisis data.

Dalam penelitian ini, unit observasinya adalah berita daring mengenai aksi “Indonesia Gelap” yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com selama Februari 2025, sedangkan unit analisis mencakup elemen seperti headline, narasumber, nada pemberitaan (tone), struktur 5W+1H, nilai berita, serta framing. Pemilihan kedua media ini didasarkan pada perbedaan orientasi editorialnya: Detik.com cenderung ringkas dan faktual, sementara Kompas.com lebih analitis dan kontekstual.

Adapun kriteria berita yang digunakan dalam penelitian ini sebagai unit analisis adalah sebagai berikut:

1. Dipublikasikan pada periode Februari 2025, yaitu masa puncak terjadinya aksi demonstrasi “Indonesia Gelap” di berbagai kota besar di Indonesia.
2. Berbentuk teks atau tulisan, bukan video atau konten visual lainnya, agar memudahkan proses analisis isi secara linguistik dan naratif.
3. Berisi pemberitaan langsung ataupun analisis mendalam terkait aksi “Indonesia Gelap”, termasuk kronologi demonstrasi, tuntutan massa, tanggapan pemerintah, serta opini masyarakat atau tokoh terkait.
4. Memuat kata kunci yang relevan, seperti “Indonesia Gelap”, “demonstrasi mahasiswa”, “aksi unjuk rasa”, atau istilah lain yang secara eksplisit

merujuk pada peristiwa tersebut, guna memastikan keterkaitan langsung dengan topik penelitian.

5. Dipublikasikan oleh Detik.com dan Kompas.com, yang dipilih karena merupakan dua media online nasional dengan jumlah pemberitaan tertinggi terkait isu ini serta memiliki gaya pemberitaan dan posisi editorial yang berbeda.

Pemilihan Detik.com dan Kompas.com sebagai sumber data didasarkan pada kredibilitas, jangkauan, dan karakteristik editorial masing-masing media. Detik.com dikenal dengan gaya pemberitaan cepat dan ringkas, sementara Kompas.com lebih menonjolkan kedalaman analisis dan kontekstualisasi isu. Perbedaan tersebut menjadikan keduanya menarik untuk dibandingkan dalam hal strategi pengemasan berita mengenai aksi demonstrasi ini.

Dengan menggunakan unit analisis berupa berita-berita dari dua portal tersebut, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi media terhadap gerakan sosial “Indonesia Gelap” dan bagaimana perbedaan pendekatan jurnalistik memengaruhi pbingkaiian informasi yang diterima oleh publik.

Tabel 3. 1 Konten Berita

Media	Jumlah Berita
Detik	50
Kompas	76
Total	126

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Unit analisis dalam penelitian ini sekaligus berfungsi sebagai unit observasi. Setelah unit tersebut dikumpulkan, peneliti kemudian mengelompokkan instrumen pengukuran yang diperlukan berdasarkan lembar coding yang telah dirancang sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan data yang telah dianalisis.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dua sumber utama, yaitu:

1. Sumber data primer, yakni merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu.
2. Sumber data sekunder, yakni data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain. Peneliti menggunakan data ini sebagai bahan referensi atau pendukung dalam penelitian mereka (Siyoto & Sodik, 2015).

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder berupa dokumen. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau catatan lama, seperti laporan, arsip, dan catatan kegiatan. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti tidak perlu mengumpulkan data secara langsung dari responden, dengan ini juga menghemat waktu dan tenaga karena lebih efisien. Kelemahannya adalah bahwa data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan ada kemungkinan bahwa data tersebut tidak lagi relevan atau akurat. Selain itu, informasi yang diambil dari dokumen juga dapat salah jika ada kesalahan, seperti kesalahan cetak (Siyoto & Sodik, 2015).

Secara keseluruhan, penggunaan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah ada dengan efisien, namun perlu dilakukan pengecekan keakuratan dan kebaruan data yang diambil secara berkala. Pada data primer, data yang digunakan adalah berita video reels/foto/video reels dan foto tentang “Indonesia Gelap” yang diunggah oleh Detik.com dan Kompas.com. Data yang sudah dikumpulkan pada penelitian ini yang berlangsung pada waktu 1 Bulan yaitu pada Februari 2015. Pada data sekunder, penelitian ini menggunakan buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber dokumen lainnya yang akan mendukung hasil penelitian ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Pengujian data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data. Dalam hal ini sangat penting untuk mempertimbangkan validitas penelitian kualitatif, yang memerlukan bukti tambahan agar hasilnya tidak dapat dipertanyakan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilainya dalam penelitian kualitatif. Ada empat kriteria yang digunakan untuk menilai validitas peneliti, keandalan (reliabilitas), kemampuan transfer (transferabilitas), kredibilitas, dan verifikasi. Kredibilitas dan Konfirmabilitas adalah teknik pengujian data yang relevan dengan penelitian ini.

1. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti kemudian mengevaluasi hasil penelitiannya untuk memahami hubungannya dengan tujuan penelitian. Confirmability adalah teknik untuk mengonfirmasi data atau menguji objektivitasnya. Teknik ini sesuai untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Holsti untuk menguji reliabilitas antara pengode. Rumus Holsti diperkenalkan oleh R. Holsti. Keandalan dinyatakan dalam persentase kesamaan, yaitu seberapa banyak kesamaan antara pengode (Eriyanto, 2016).

2. Kepercayaan (*Credibility*)

Teknik ini melakukan dua hal memastikan tingkat kepercayaan yang dapat dicapai oleh peneliti dan memberikan bukti untuk hasil penelitian. Untuk menguji reabilitas antar coder, peneliti menggunakan rumus Holsti. Rumus Holsti diperkenalkan oleh R. holsti. Keandalan dalam persentase kesamaan, yaitu. H. berapa banyak kesamaan antara programmer (Eriyanto, 2015). Berikut formula Holsti:

$$\text{Realiabilitas Antar Coder} = \frac{2m}{N1+N2}$$

Keterangan:

M= Jumlah coding yang sama

N1= Jumlah coding yang dibuat oleh

coder 1 N2= Jumlah coding yang dibuang
oleh coder 2

Tabel 3. 2 Coding Sheet

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai/Persentase
Jenis Berita	Hard News	99	99	2(99)/(99+99)	100,00%
	Soft News	27	27	2(27)/(27+27)	100,00%
	Prominance	3	3	2(3)/(3+3)	100,00%
	Timeliness	13	11	2(11)/(13+11)	100,00%
	Proximity	18	18	2(18)/(18+18)	100,00%
	Significance	15	15	2(15)/(15+15)	100,00%
	Impact	12	15	2(12)/(12+15)	80,00%
Nilai Berita	Magnitude	14	14	2(14)/(14+14)	100,00%
	Conflict	37	37	2(37)/(37+37)	100,00%
	Oddity	3	2	2(2)/(3+2)	80,00%
	Human Interest	11	11	2(11)/(11+11)	100,00%
5W + 1H	What	126	126	2(126)/(126+126)	100,00%
	When	126	126	2(126)/(126+126)	100,00%
	Who	126	126	2(126)/(126+126)	100,00%
	Why	126	126	2(126)/(126+126)	100,00%
	Where	126	126	2(126)/(126+126)	100,00%
	How	75	75	2(75)/(75+75)	100,00%
	Kerabat	2	2	2(2)/(2+2)	100,00%
Narasumber	Mahasiswa	35	35	2(35)/(35+35)	100,00%
	Politikus	25	25	2(25)/(25+25)	100,00%
	Selebriti	-	-	-	-
	Jurnalis	38	38	2(38)/(38+38)	100,00%
	Masyarakat	8	8	2(8)/(8+8)	100,00%
	TNI/POLRI	4	4	2(4)/(4+4)	100,00%
	Pengamat/Ahli	14	14	2(14)/(14+14)	100,00%
Nada Berita	Netral	57	57	2(57)/(57+57)	100,00%
	Positif	48	48	2(48)/(48+48)	100,00%
	Negatif	21	21	2(21)/(21+21)	100,00%

Sumber: *Olahan Peneliti*

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data melalui beberapa cara di antaranya dokumen sehingga diperoleh data dalam bentuk naratif atau deskriptif. Data naratif atau deskriptif itu merupakan data empiris jika berupa kata - kata konkret dan bukan sekadar serangkaian angka atau data yang dapat dikuantifikasi.

Meski analisis data kuantitatif masih memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, analisis data kuantitatif tetap menggunakan kalimat - kalimat normal dalam analisisnya, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap konten dan konteks data. Dalam analisis data kuantitatif, peneliti mencari pola, tema, atau makna yang muncul dari data, sering kali menggunakan teknik seperti pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi. Tujuan utama dari analisis data kuantitatif adalah untuk memahami konten yang terkandung dalam data tersebut, mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep atau tema, dan menyajikan temuan secara naratif atau deskriptif. Untuk itu, peneliti akan menggunakan analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Fadli, 2021), proses dalam menganalisis data dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan, pengurangan perhatian, dan transformasi data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama proyek penelitian dan meliputi ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pengelompokan, dan pembuatan memo. Reduksi data merupakan bagian penting dari analisis, memungkinkan peneliti untuk mengarahkan, mengorganisasi, dan menyajikan data dengan cara yang memudahkan pengambilan kesimpulan. Meskipun data kualitatif tidak selalu diartikan sebagai angka, reduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti seleksi ketat, ringkasan, pengelompokan, dan transformasi data ke dalam format yang sesuai.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam analisis kualitatif adalah proses mengorganisir

informasi dalam bentuk yang terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang efektif merupakan aspek kunci dalam analisis yang valid, menggunakan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah menyajikan informasi secara terpadu dan mudah dipahami agar peneliti dapat melihat pola dan hubungan yang ada, serta membuat keputusan yang tepat dalam analisis data.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan bagian penting dari aktivitas keseluruhan. Kesimpulan tidak hanya dihasilkan sekali, tetapi terus diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi ini bisa meliputi refleksi peneliti, tinjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, dan perbandingan temuan dengan data lain untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan relevansinya. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama pengumpulan data, tetapi juga perlu diverifikasi untuk memastikan validitasnya (Rijali, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data atau penyederhanaan data menggunakan konsep pengemasan pesan. Peneliti juga telah menyusun alat ukur yang menggabungkan penjelasan sejumlah ahli terkait pengemasan pesan, yakni jenis berita (Arief, 2022), nilai berita (Wendratama, 2017), pemenuhan 5W+1H (Aisyah, 2021), struktur berita (Filak, 2019), dan nada berita (Filak, 2019). Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisasikan data sehingga memudahkan penyajian dan penarikan kesimpulan. Pada penyajian data, peneliti akan menggunakan bagan dan narasi untuk menyajikan informasi secara terpadu dan mudah dipahami. Pada penarikan kesimpulan, peneliti akan berupaya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

3.7. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode waktu berita yang diteliti hanya dibatasi selama kurun waktu 1 Bulan, yaitu pada Februari 2025, dan kedua media online tersebut Detik.com dan Kompas.com hanya saja memiliki berita 50 (Detik.com) dan 76 (Kompas.com) dengan jumlah unit analisis yang berbeda antara 2 media ini sangat mempengaruhi hasil, hal ini menjadi keterbatasan peneliti untuk mengemas berita tersebut.

